



**KOMPETENSI GURU MENGAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
GEOGRAFI (STUDI KASUS GURU GEOGRAFI
SMP NEGERI KOTA SEMARANG)**

SKRIPSI

**Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
pada Universitas Negeri Semarang**

**Oleh :
RAHAYU
NIM. 3201401013**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL
JURUSAN GEOGRAFI
2005**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Laporan penelitian ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 17 Pebruari 2005

Pembimbing I

Drs. Moch Arifien, M.Si
NIP. 131286677

Pembimbing II

Dra. Erni Suharini, M.Si.
NIP. 131764047

Mengetahui

Ketua Jurusan Geografi

Drs. Sunarko, M.Pd
NIP. 13086916

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas
Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Sabtu

Tanggal : 19 Pebruari 2005

Penguji skripsi

Drs. Tukidi
NIP. 131.286675

Anggota

Drs. Moch Arifien, M. Si
NIP. 131286677

Anggota

Dra. Erni Suharini, M.Si
NIP. 131764047

Mengetahui

Ketua Jurusan Geografi

Drs. Sunarko, M. Pd
NIP. 13086916

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Kemampuan Guru Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial Geografi (Studi Kasus Guru Geografi SMP Negeri Kota Semarang)”.

Salawat serta salam penulis sanjungkan kepada beliau Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya, yang telah memimpin umatnya dan sebagai perantara kebenaran. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dari pihak lain penulis akan mengalami kesulitan. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dr. H.A.T. Soegito, S.H., M.M, selaku Rektor Universitas Negeri Semarang
2. Drs. Sunardi, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial
3. Drs. Sunarko, M. Pd., selaku Ketua Jurusan Geografi FIS UNNES
4. Moch. Arifien, M. Si. selaku Dosen Pembimbing I
5. Dan Dra. Erni Suharini, M.Si. , selaku Dosen Pembimbing II
6. Drs. Tukidi, selaku Posen Penguji.
7. Seluruh Dosen Jurusan Geografi FIS Universitas Negeri Semarang
8. Seluruh guru geografi SMP Negeri Kota Semarang yang menjadi sampel penelitian.
9. Seluruh siswa SMP Negeri Kota Semarang yang menjadi sampel penelitian.

10. Seluruh teman-teman SP4 yang selalu memberi semangat dalam penulisan skripsi ini.

11. Seluruh teman-teman geograri angkatan 2001

12. Semua pihak yang telah membantu baik langsung maupun tidak langsung dalam penelitian ini khususnya Chun dan Sigit.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Semarang, April 2005

Penyusun

SARI

Rahayu. 2005. *Kompetensi Guru Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial Geografi (Studi Kasus Guru SMP Negeri Kota Semarang)* Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. h.

Kata kunci: Kompetensi

Dalam pembelajaran, guru dituntut untuk berfikir dan bertindak profesional, sedangkan di lapangan banyak ditemukan guru yang mengajar secara asal-asalan. Guru tidak menarik dalam menyampaikan pelajaran kemungkinan karena; pertama, pelajaran yang diampu tidak sesuai dengan keahlian guru; kedua, guru kurang menguasai materi pelajaran; ketiga guru kurang mengetahui wawasan pendidikan; keempat guru kurang menguasai teknik evaluasi; kelima guru kurang menguasai metode pembelajaran; dan keenam guru kurang mengetahui profesi keguruan.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah: (1) Seberapa besar kompetensi yang dimiliki guru geografi SMP Negeri Kota Semarang, (2) Bagaimana persepsi guru geografi SMP Negeri Kota Semarang terhadap guru geografi yang profesional, (3) Bagaimana persepsi siswa terhadap guru yang ideal.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel penelitian sebagai berikut: pengelolaan program belajar-mengajar, pengelolaan kelas, penguasaan landasan-landasan kependidikan, penilaian prestasi siswa, mengenal fungsi bimbingan dan penyuluhan, pemahaman prinsip-prinsip dan hasil penelitian, penggunaan media dan metode.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru geografi SMP Negeri Kota Semarang yang berjumlah 85 guru. Sedangkan sampelnya adalah guru geografi di tujuh SMP Negeri Kota Semarang yang berjumlah 14 guru. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket, sedangkan metode analisis data dengan rumus Deskriptif Persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan program belajar mengajar Deskriptif Persentase (DP) 67,3% hal ini berarti 67,3% guru geografi SMP Negeri Kota Semarang telah mampu mengelola program belajar mengajar, DP Pengelolaan kelas 86,6%, DP Penguasaan landasan kependidikan 84,5%, DP Penilaian prestasi siswa 93,75%, DP Pengenalan fungsi program bimbingan dan penyuluhan 93,5%, DP Pemahaman prinsip-prinsip dan pemanfaatan hasil-hasil penelitian 46,5%, DP Penggunaan media dan metode 63,1%. Dari hasil tersebut diketahui bahwa sebagian besar guru sudah menguasai landasan-landasan kependidikan, penilaian prestasi siswa, dan mengenal fungsi bimbingan dan penyuluhan. Sedangkan pengelolaan program belajar mengajar, pengelolaan kelas, dan penggunaan metode dan media sudah cukup baik. Pengalaman

mengajar dan pemahaman prinsip-prinsip pemanfaatan hasil penelitian juga cukup baik.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah Kompetensi yang dimiliki guru geografi SMP Negeri Kota Semarang adalah 67,3% guru sudah menguasai pengelolaan program belajar mengajar, 86,6% guru menguasai pengelolaan kelas, 84,5% guru menguasai landasan kependidikan, 93,75% guru mampu menilai prestasi siswa, 93,5% guru mengenal fungsi program bimbingan dan penyuluhan, 46,5% guru memahami prinsip dan pemanfaatan hasil penelitian, 63,1% guru menguasai penggunaan media dan metode. Persepsi guru geografi SMP Negeri Kota Semarang terhadap guru geografi yang profesional adalah guru geografi harus menguasai media pembelajaran, dan metode yang bervariasi, menguasai materi, mengenal lingkungan, mampu memanajemen kelas, mampu menerapkan ilmu yang dipelajari di bangku kuliah kepada siswa, mengetahui perkembangan dan perubahan kurikulum, dan dapat memotivasi siswa untuk mengembangkan daya pikirnya. Guru geografi yang ideal menurut siswa adalah guru yang mampu menyampaikan materi dengan sederhana dan suara yang keras, guru yang bersikap tenang, akrab, bijaksana, berdisiplin, tegas, guru yang mau memahami kebutuhan siswa, guru yang tidak merendahkan siswa, memiliki rasa humor, selalu memotivasi siswa, berpenampilan rapi, dan murah senyum, guru yang mampu menggunakan berbagai macam metode dalam proses belajar mengajar, guru yang pemaaf, baik hati dan tidak sombong, sabar, teliti dan tidak galak, guru yang menyampaikan materi bertujuan untuk dipahami bukan untuk dihafal.

Guru SMP Negeri Kota Semarang telah memiliki kompetensi yang dapat digunakan untuk proses belajar mengajar, walaupun masih ada hal-hal yang perlu ditingkatkan lagi. Sedangkan saran dari penulis adalah guru geografi hendaknya selalu meningkatkan kualitas pembelajarannya dan mampu menyampaikan materi pelajaran yang mudah diterima oleh siswa. Calon guru geografi hendaknya memiliki keinginan untuk menjadi guru geografi yang profesional dan berupaya dari sekarang dengan bersungguh-sungguh dalam mengikuti setiap program dari jurusan geografi. Jurusan geografi hendaknya sering melakukan kegiatan ilmiah di luar jam kuliah yang melibatkan mahasiswa untuk melatih mahasiswa yang menguasai ilmu dalam bidang geografi

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
SARI.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Alasan Pemilihan Judul.....	1
B. Perumusan Masalah	3
C. Penegasan Istilah.....	3
D. Tujuan dan Kegunaan Peneitian.....	4
E. Sistematika Skripsi.....	5
BAB II LANDASAN TEORI	6
A. Karakteristik Guru Professional	6
B. Tinjauan Tentang Karakteristik Mata Pelajaran Geografi.....	14
BAB III METODE PENELITIAN	16
A. Lokasi Penelitian	16

B. Populasi dan sampel	16
C. Variabel Penelitian	17
D. Alat dan Metode Pengumpulan Data	18
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	26
A. Hasil penelitian.....	26
B. Pembahasan	39
BAB V PENUTUP.....	46
A. Kesimpulan	46
B. Saran	46
DAFTAR PUSTAKA	47
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kisi-kisi instrumen untuk guru	21
Tabel 2. Kisi-kisi instrumen untuk siswa	22
Tabel 3. Skor jawaban dan persentase untuk angket guru	24
Tabel 4. Skor jawaban dan persentase untuk angket siswa.....	25
Tabel 5. Pengelolaan program belajar mengajar.....	26
Tabel 6. Pengelolaan kelas.....	27
Tabel 7. Penguasaan landasan kependidikan	27
Tabel 8. Penilaian prestasi siswa.....	28
Tabel 9. Mengenal fungsi bimbingan dan penyuluhan	29
Tabel 10.Memahami prinsip-prinsip dan pemanfaatan hasil penelitian	29
Tabel 11.Penggunaan media dan metode.....	30
Tabel 12.Pengelolaan program belajar mengajar	31
Tabel 13.Pengelolaan kelas.....	32
Tabel 14.Penguasaan landasan kependidikan	32
Tabel 15.Penilaian prestasi siswa.....	33
Tabel 16. Mengena fungsi bimbingan dan penyuluhan	34
Tabel 17. Penggunaan media dan metode.....	35
Tabel 18. Hasil jawaban guru dan siswa	36

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. Instrumen untuk guru	
Lampiran 2. Instrumen untuk siswa	
Lampiran 3. Hasil jawaban angket guru	
Lampiran 4. Hasil jawaban angket siswa	
Lampiran 5. Analisis validitas jawaban responden (siswa)	
Lampiran 6. Analisis validitas perfaktor hasil jawaban responden (siswa)	
Lampiran 7. Analisis validitas perfaktor hasil jawaban responden (guru)	
Lampiran 8. Deskriptif Persentase guru	
Lampiran 9. Deskriptif Persentase siswa	
Lampiran 10. Peta lokasi sampel penelitian	
Lampiran 11. Surat ijin penelitian dari FIS UNNES	
Lampiran 12. Surat ijin penelitian dari Wali Kota Semarang	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

Ada kecenderungan di sekolah bahwa siswa kurang menyukai mata pelajaran geografi karena siswa tidak paham terhadap materi geografi. Hal ini terjadi karena guru dalam menyampaikan materi kurang menarik. Peneliti dalam penelitian ini hanya menyoroti dari segi guru yang mengajar, walaupun dalam pembelajaran faktor siswa juga berpengaruh.

Guru dituntut untuk berfikir dan bertindak profesional dalam pembelajaran, sedangkan di lapangan banyak ditemukan guru yang mengajar secara asal-asalan. Guru tidak menarik dalam menyampaikan pelajaran kemungkinan karena; pertama, pelajaran yang diampu tidak sesuai dengan keahlian guru; kedua, guru kurang menguasai materi pelajaran; ketiga guru kurang mengetahui wawasan pendidikan; keempat guru kurang menguasai teknik evaluasi; kelima guru kurang menguasai metode pembelajaran; dan keenam guru kurang mengetahui profesi keguruan.

Menurut Suhandini (2003) bahwa hasil studi yang dilakukan Direktorat dikmenum mengenai pola pembelajaran dan pemahaman siswa menyimpulkan bahwa proses pembelajaran cenderung Texts Book Oriented, dan tidak terkait dengan kehidupan sehari-hari. Beberapa faktor di atas mengakibatkan kualitas pembelajaran khususnya dalam bidang studi geografi relatif rendah.

Walaupun pemerintah telah melakukan penataran guru-guru yang mencakup berbagai keahlian materi ajar, media pembelajaran, evaluasi, manajemen pendidikan dan lain-lain. Namun setelah kembali ke sekolah masing-masing penampilan guru kembali seperti sediakala. Oleh karena itu maka sangat perlu untuk segera meningkatkan kualitas pendidikan kita. Hal ini merupakan tantangan dan tanggung jawab guru di seluruh Indonesia untuk memperbaiki proses pembelajaran.

Demikian pula untuk guru di Kota Semarang khususnya guru geografi dituntut untuk memiliki sikap profesional dalam pembelajaran di kelas. Kurangnya pengetahuan terhadap profesi keguruan mengakibatkan kurang tepatnya penempatan guru sesuai bidangnya. Hal ini dapat diketahui dari:

1. Banyaknya guru yang mengampu pelajaran tidak sesuai dengan bidang yang dipelajari selama kuliah.
2. Guru kurang menguasai metode pembelajaran
3. Media atau alat pembelajaran di sekolah yang terbatas dan guru tidak mau membuat sendiri
4. Guru tidak mengetahui konsep geografi dan kurang menyukai geografi.

Ketidaksesuaian tersebut harus diatasi, agar tidak menimbulkan kerugian yang lebih besar, yaitu guru akan kehilangan waktu yang sangat berharga dalam profesi pendidikan yang menjadi tanggung jawabnya. Hal itu menunjukkan pentingnya kesesuaian materi pelajaran dengan bidang yang ditekuni. Soetjipto (1999:2) dalam bukunya menulis bahwa seorang guru profesional harus secara tepat menggunakan pertimbangan profesional

(*professional judgement*) dalam bertindak dan menjawab masalah yang dihadapi dalam tugasnya.

Penulis menggunakan sekolah SMP Negeri karena biasanya apabila ada program-program baru dari pemerintah yang akan digunakan untuk seluruh sekolah di seluruh Indonesia maka sekolah negerilah yang pertama kali untuk melakukan uji coba dan melaksanakannya. Selain itu juga dalam hal penilaian pendidikan diukur dari kualitas SMP Negeri sebagai andalan bagi pemerintah.

Berdasarkan alasan pemilihan judul tersebut di atas maka peneliti mengajukan judul skripsi “KOMPETENSI GURU MENGAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL GEOGRAFI (STUDI KASUS GURU GEOGRAFI SMP NEGERI KOTA SEMARANG)”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Seberapa besar kompetensi mengajar yang dimiliki guru geografi SMP Negeri Kota Semarang.
2. Bagaimana persepsi guru geografi SMP Negeri Kota Semarang tentang guru geografi yang profesional.
3. Bagaimana pendapat siswa tentang guru geografi yang ideal

C. Penegasan Istilah

1. Pengertian Kompetensi

Kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Kebiasaan berfikir dan bertindak secara konsisten dan terus menerus memungkinkan seseorang menjadi kompeten, dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu.

2. Sikap profesional guru terhadap pekerjaan

Soetjipto (1999:53) mengatakan bahwa profesi guru berhubungan dengan anak didik, yang secara alami mempunyai persamaan dan perbedaan, tugas melayani orang yang beragam sangat memerlukan kesabaran dan ketelatenan yang tinggi. agar dapat memberikan layanan yang memuaskan masyarakat guru harus selalu dapat menyesuaikan kemampuan dan pengetahuannya dengan keinginan dan permintaan masyarakat, dalam hal ini peserta didik dan para orang tuanya.

D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan penelitian maka penelitian bertujuan :

- a. Mengetahui kompetensi yang dimiliki oleh guru geografi di SMP Negeri Kota Semarang.
- b. Mengetahui persepsi guru geografi SMP Negeri Kota Semarang tentang guru geografi yang profesional.
- c. Mengetahui pendapat siswa tentang guru geografi yang ideal.

2. Kegunaan penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk:

- a. Memberi masukan pada guru Geografi tentang tuntutan yang harus dikuasai terkait dengan guru sebagai profesi
- b. Memberi informasi kepada jurusan Geografi tentang kompetensi yang harus dipenuhi oleh calon guru geografi pada saat memasuki dunia kerja dibidang pendidikan.
- c. Memberi informasi pada mahasiswa pendidikan geografi tentang guru geografi yang profesional.
- d. Memberi informasi tentang pendapat siswa terhadap guru geografi yang ideal.

E. Sistematika Skripsi

Skripsi ini disusun berdasarkan sistematika yang baku untuk penulisan skripsi. Skripsi ini terdiri atas 5 (lima) bab, yaitu: bab satu pendahuluan, bab dua landasan teori, bab tiga metode penelitian, bab empat hasil penelitian dan pembahasan, dan bab lima penutup.

Bab satu adalah pendahuluan yang terdiri dari alasan pemilihan judul, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika skripsi.

Bab dua adalah landasan teori penelitian yang berisi kompetensi guru dan tinjauan tentang karakteristik mata pelajaran geografi. Bab tiga adalah metode penelitian yang terdiri dari lokasi penelitian, jenis penelitian,

populasi, sampel, dan pengambilan sampel, variabel penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan dan analisis data.

Bab empat yaitu hasil penelitian dan pembahasan. Bab lima adalah penutup yang terdiri atas kesimpulan dan saran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Karakteristik Guru Profesional

Kemampuan guru sering disebut kompetensi yaitu seperangkat kemampuan yang harus dikuasai guru dalam proses belajar mengajar. Ada beberapa pengertian tentang kompetensi antara lain:

- a. Kompetensi merupakan kewenangan kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal
- b. Kompetensi merupakan gambaran hakikat kualitatif dan perilaku guru yang tampak sangat berarti
- c. Kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan

Dari ketiga pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi adalah kemampuan dan kewenangan guru dalam melakukan tugasnya sebagai guru.

Menurut Raka Joni seperti dikutip Nuryanto (2003:21) bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi profesional, personal, dan kemasyarakatan. Secara garis besar, konsep kompetensi yang harus dimiliki tenaga pendidik adalah sebagai berikut:

- a. Kompetensi profesional adalah kompetensi menguasai bidang akademik yang terpadu dengan penggunaan metodologi pengajaran yang meliputi:

- 1) Memiliki daya pengertian, pengetahuan, dan pemahaman yang luas dan mendalam tentang anak didik baik melalui ilmu teoritis maupun pengalaman
 - 2) Mantap ilmu pengetahuannya
 - 3) Mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi
 - 4) Mampu mendidik dan harus menguasai materi, metode, kondisi anak, tujuan pendidikan, mampu memotivasi anak, menilai hasil belajar siswa dan membimbingnya
 - 5) Mempunyai bakat mendidik, sabar, penuh inisiatif dan kreatif
- b. Kompetensi personal ialah sikap pribadi yang dijiwai oleh filsafat hidupnya yang mengagungkan budaya bangsa, meliputi:
- 1) Mempunyai latar belakang dan reputasi yang baik
 - 2) Berpandangan luas, berhati jujur, tulus, sportif, dan simpatik
 - 3) Bebas dan bersih dari sikap sombong dan egois
 - 4) Berjiwa matang dan dinamis
 - 5) Panjang akal, sabar, tabah dan mau bekerja dalam arti mau membaktikan dirinya demi tugas
 - 6) Bersih dari sifat-sifat dan kebiasaan pilih kasih dan membeda-bedakan siswa
 - 7) Mempunyai kewibawaan dimata siswa
- c. Kompetensi sosial kemasyarakatan ialah kemampuan guru dan menyesuaikan diri dengan lingkungan masyarakat setempat, meliputi:

- 1) Berpikiran, berperasaan, dan berbuat pantas dan layak di masyarakat
- 2) Bertanggung jawab terhadap anak didik
- 3) Mampu berkomunikasi dengan masyarakat secara lebih luas demi kepentingan pendidikan

Guru profesional menurut pengertian dalam kurikulum berbasis kompetensi memiliki karakteristik, antara lain:

- a. Selalu membuat perencanaan konkrit dan detail yang siap untuk dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran. Perencanaan konkrit yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah rencana pembelajaran dan alat evaluasi
- b. Berkehendak mengubah pola pikir lama menjadi pola pikir baru yang menempatkan siswa sebagai arsitek pembangunan. Gagasan dan guru berfungsi untuk “melayani” dan berperan sebagai mitra siswa supaya peristiwa belajar bermakna dan berlangsung pada semua individu.
- c. Bersikap kritis dan berani menolak kehendak yang kurang edukatif.
- d. Berkehendak mengubah pola tindak dalam menetapkan peran siswa, peran guru, dan gaya mengajar.
- e. Berani meyakinkan kepala sekolah, orang tua, dan masyarakat agar dapat berpihak pada mereka terhadap beberapa inovasi pendidikan yang edukatif yang sulit diterima oleh awam dengan menggunakan argumentasi logis dan kritis.
- f. Bersikap kreatif dalam membangun dan menghasilkan karya pendidikan seperti: membuat alat bantu belajar, analisis materi pembelajaran,

penyusunan alat penilaian yang beragam, perencanaan beragam organisasi kelas, dan perancangan kebutuhan kegiatan pembelajaran lainnya.

Lebih lanjut menurut Suryadi (2001:43) bahwa guru yang bermutu ditentukan oleh empat faktor yaitu:

- a. Kemampuan profesional, maksudnya intelegensi, sikap dan prestasi dibidang pekerjaannya untuk mencapai kemampuan profesional seorang guru tidak cukup mengantongi ijazah, tetapi kemampuan belajar seumur hidup untuk memperkaya dan memutakhirkan kemampuannya.
- b. Upaya profesional, maksudnya upaya seorang guru untuk mentransformasikan kemampuan profesional kedalam tindakan mendidik dan mengajar secara berhasil. Upaya profesional dapat dilakukan dengan dalam menyusun program pengajaran sesuai tahap perkembangan anak, menyiapkan pengajaran, menggunakan bahan-bahan ajar dan mengelola kegiatan belajar murid.
- c. Waktu yang tercurah untuk kegiatan profesional, maksudnya intensitas waktu dari seorang guru yang dikonsentrasikan untuk untuk tugas mengajar. Tidak mungkin guru menjadi profesional jika hanya sebagian kecil waktu yang tercurah untuk pekerjaannya sedangkan sebagian besar waktunya untuk bekerja ditempat lain, ikut kampanye pemilu, tukang ojek, atau mengajar rangkap, sehingga ia kehabisan waktu untuk menekuni pekerjaan dan hasil-hasilnya.
- d. Akuntabilitasnya, maksudnya guru dikatakan profesional jika pekerjaannya itu dapat menjamin kehidupan mereka.

Di sisi lain Sutjipto (1999:53-54) juga mengemukakan bahwa untuk meningkatkan mutu profesi secara sendiri-sendiri, guru dapat melakukannya secara formal maupun informal. Secara formal, artinya guru mengikuti berbagai pendidikan lanjutan atau kursus yang sesuai dengan bidang tugas, keinginan, waktu, dan kemampuannya. Sedangkan secara informal guru dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan melalui mass media seperti televisi, radio, majalah ilmiah, koran dan sebagainya, ataupun membaca buku dan teks pengetahuan lain yang cocok dengan pelajaran dibidangnya.

Guru sebagai profesi perlu mengetahui sepuluh kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru, seperti dikutip oleh Sukmadinata (1997) dalam Kahana (2002:13-14) sebagai berikut:

- a. Penguasaan bahan pelajaran beserta konsep-konsep dasar keilmuannya artinya guru harus dapat mengajarkan berbagai materi pelajaran. Guru tidak hanya dituntut menyelesaikan bahan pelajaran yang ditetapkan tetapi harus menguasai dan menghayati secara mendalam semua bahan pelajaran dan konsep-konsep dasar keilmuannya.
- b. Pengelolaan program belajar mengajar artinya guru harus dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif dan optimal agar tujuan dapat tercapai.
- c. Pengelolaan kelas artinya seorang guru selain sebagai pendidik dan pengajar juga sebagai pengelola atau manager kelas. Untuk itu guru harus dapat mengkondisikan kelas agar proses belajar mengajar berjalan lancar.

- d. Penggunaan media atau sumber artinya seorang guru dituntut untuk dapat mengadakan dan menggunakan berbagai media atau sumber belajar.
- e. Penguasaan landasan-landasan kependidikan artinya guru yang professional hendaknya mengetahui dan memahami landasan-landasan pendidikan, agar didalam menjalankan tugasnya tidak menyimpang dari kode etik.
- f. Pengelolaan interaksi belajar-mengajar artinya guru di dalam proses belajar mengajar di kelas dituntut untuk dapat menciptakan interaksi antara guru dan siswa yang harmonis sehingga anak akan termotivasi untuk belajar.
- g. Penilaian prestasi belajar siswa artinya guru hendaknya dapat menyiapkan dan melaksanakan penilaian yang berkaitan dengan hasil belajar siswa.
- h. Mengenal fungsi program bimbingan dan penyuluhan kepada anak yang mengalami hambatan maupun memiliki kelebihan.
- i. Pengenalan dan penyelenggaraan administrasi sekolah artinya seorang guru juga dituntut untuk dapat mengerjakan berbagai administrasi kelas dan sekolah.
- j. Memahami prinsip-prinsip dan pemanfaatasn hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran artinya seorang guru harus dinamis dalam menerapkan prinsip-prinsip dan hasil penelitian pendidikan yang berguna bagi kemajuan proses belajar mengajar.

Selain itu, Wijaya (1994:13-21) juga mengemukakan bahwa kemampuan pribadi guru dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut:

- a. Kemantapan dan integritas pribadi
- b. Peka terhadap perubahan dan pembaruan
- c. Berpikir kreatif
- d. Adil, jujur, dan objektif
- e. Berdisiplin dalam melaksanakan tugas
- f. Ulet dan tekun bekerja
- g. Berusaha memperoleh hasil kerja yang sebaik-baiknya
- h. Simpatik dan menarik, luwes, bijaksana, dan sederhana dalam bertindak
- i. Bersifat terbuka
- j. Kreatif
- k. Berwibawa

Hal senada juga dikemukakan oleh Zainu (2003:16-26) bahwa syarat pendidik yang sukses antara lain:

- a. Menguasai bidang yang diajarkan, memiliki inovasi dalam praktek pengajarannya, cinta pada pekerjaan dan siswanya, mengerahkan segala potensi yang dimilikinya dalam pendidikan untuk mencapai pendidikan yang baik, membekali diri dengan pengetahuan yang bermanfaat, mengajarkan tingkah laku yang agung (mulia), melakukan aktifitas yang mampu menjauhkan mereka dari kebiasaan buruk

- b. Menjadi contoh yang baik bagi yang lainnya, baik dalam perkataan, perbuatan, dan tingkah lakunya
- c. Melaksanakan terlebih dahulu apa yang ia perintahkan kepada murid-muridnya, mulai dari tingkah laku, akhlak, dan ilmu-ilmu yang diajarkan
- d. Mengetahui bahwa tugasnya sebagai guru menyerupai tugas para nabi yang diutus oleh Allah untuk mengajarkan petunjuk kepada umat manusia, mengajarkannya, serta memberi pemahaman tentang Tuhannya dan penciptanya. Hal ini ditunjang oleh objek kajian geografi yang sangat dekat dengan alam.
- e. Seorang pendidik yang telah dalam posisinya sebagai pendidik memiliki perbedaan dalam hidupnya dengan siswanya dalam tingkatan ahlak pendidikan dan kecerdasannya
- f. Senantiasa tolong-menolong dengan teman-teman seprofesinya
- g. Tunduk pada kebenaran
- h. Jujur dan memenuhi janji dan,
- i. Sabar

B. Tinjauan Tentang Karakteristik Mata Pelajaran Geografi

Purwanto (2002:2) mengemukakan bahwa Geografi mempunyai karakteristik sebagai berikut:

- a. Geografi terutama merupakan kajian tentang fenomena alam, dan kaitannya dengan manusia di permukaan bumi.

- b. Geografi mempelajari fenomena geosfer, yaitu litosfer, hidrosfer, atmosfer, biosfer dan antroposfer.
- c. Pendekatan yang digunakan dalam geografi adalah pendekatan keruangan, pendekatan kelingkungan maupun analisis kompleks wilayah .
- d. Tema-tema esensial dalam geografi dipilih dan bersumber serta merupakan perpaduan dari cabang-cabang ilmu alam dan ilmu sosial atau humaniora, cabang-cabang ilmu alam seperti: geologi, geomorfologi, hidrologi, morfologi, oseanografi, meteorologi, klimatologi, dan astronomi, cabang-cabang ilmu sosial seperti sosiologi, demografi, maupun ekonomi. Tema-tema esensial tersebut terkait dengan peristiwa alam dan sosial sehari-hari seperti bencana gempa bumi, meletusnya gunung berapi, banjir, tanah longsor, badai, angin topan, tsunami, kekeringan dan gerhana, tema-tema sosial seperti masalah kependudukan kemiskinan, ketenagakerjaan, kerusakan, dan sebagainya.
- e. Dalam teknik penyajian menggunakan cara identifikasi, inventarisasi, analisis, sintesis, klasifikasi dan evaluasi, dengan bantuan peta, teknologi penginderaan jauh dan sistem informasi geografis.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan strategi umum yang dalam pengolahan dan analisis data yang digunakan guna menjawab persoalan-persoalan yang dihadapinya.

Semua penelitian yang bersifat apapun tentunya menggunakan strategi untuk melakukan proses pengerjaannya. Penelitian akan mampu mengungkap persoalan yang diteliti apabila metode yang digunakan relevan dengan subjek dan objek penelitian.

Dalam bab metode penelitian ini akan dibahas lokasi penelitian, populasi penelitian, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, validitas reliabilitas serta teknik analisis data.

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di SMP Negeri Kota Semarang.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Pengertian populasi menurut Hadi (2000:220) adalah sejumlah penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai satu sifat yang sama. Sedangkan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru geografi SMP negeri di Kota Semarang yang berjumlah 85 guru.

2. Sampel menurut Hadi (2000:221) adalah sejumlah penduduk yang jumlahnya kurang dari jumlah populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *area probability sampling* dengan cara

Menentukan jumlah sampel dilihat dari lokasi sekolah dari pusat kota dan kepaforitan sekolah. Menurut pendapat masyarakat umum bahwa sekolah yang lokasinya berada di pusat kota lebih banyak peminatnya daripada di sekolah yang lokasinya pinggiran. Hal ini terkait dengan fasilitas, sarana dan prasarana sekolah di Pusat kota lebih banyak dan mudah daripada sekolah yang lokasinya semakin jauh dari pusat kota. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan cara random yaitu guru yang mengajar mata pelajaran geografi di sekolah tersebut dan kelas yang siswanya diajar oleh guru tersebut. Sedangkan siswa di dalam kelas tersebut diambil secara acak sejumlah dua sampai tiga siswa setiap kelas yang menjadi sampel. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah guru-guru dan siswa-siswa yang ada ditujuh sekolah yang masing berjumlah 14 guru dan 33 siswa yaitu:

- a. SMP 2 sejumlah 2 guru dan 4 siswa
- b. SMP 3 sejumlah 2 guru dan 5 siswa
- c. SMP 5 sejumlah 2 guru dan 5 siswa
- d. SMP 6 sejumlah 1 guru dan 4 siswa
- e. SMP 8 sejumlah 2 guru dan 4 siswa
- f. SMP 9 sejumlah 2 guru dan 4 siswa
- g. SMP 16 sejumlah 2 guru dan 5 siswa

C. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah unsur-unsur kompetensi atau profesionalitas guru yang meliputi:

1. Pengelolaan program belajar-mengajar
2. Pengelolaan kelas
3. Penguasaan landasan-landasan kependidikan
4. Penilaian prestasi siswa
5. Mengenal fungsi program bimbingan dan penyuluhan
6. Memahami prinsip-prinsip dan pemanfaatan hasil penelitian pendidikan
7. Penggunaan media dan metode

D. Alat Dan Metode Pengumpulan Data

1. Alat pengumpulan data

Angket/ kuesioner digunakan dalam penelitian ini sebagai pengumpul data penelitian untuk mengungkap kompetensi guru yang dimiliki oleh guru geografi SMP Negeri Kota Semarang. Alasan dipilihnya alat pengumpul data yang berupa angket adalah sebagai berikut:

- a. Tidak perlu hadirnya peneliti
- b. Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden
- c. Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing dan menurut waktu senggangnya

- d. Dapat dibuat anonim sehingga responden bebas, jujur, dan tidak malu-malu dalam menjawab
- e. Dapat dibuat standar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama (Arikunto, 1999:141 dalam Semiyem, 2003:51)

Langkah-langkah teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

- a. Membuat item pertanyaan
- b. Membuat tes tersebut mempunyai empat alternatif jawaban yaitu jawaban a dengan skor 4, jawaban b dengan skor 3, jawaban c dengan skor 2, dan jawaban d dengan skor 1
- c. Setiap pilihan jawaban kemudian diolah dengan teknik analisis data

Hasil angket yang digunakan untuk penelitian ini dicek validitas dan reliabilitasnya dengan rumus:

- a. Validitas

Suatu instrumen dikatakan valid atau sah jika instrumen tersebut mampu mengukur apa yang semestinya diukur. Pengukuran validitas menggunakan cara analisis butir dengan teknik Product Moment. Rumus yang digunakan adalah:

$$R_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Dimana:

R_{xy} = Indek korelasi butir

N = Jumlah sampel

x = Skor butir

y = Skor total

(Suharsimi Arikunto, 1998: 162 dalam Hariyono, 2001: 23)

b. Reliabilitas

Suatu instrumen dapat dipercaya atau diandalkan jika instrumen tersebut dapat mengukur sesuai dengan kenyataannya maka beberapa kalipun diambil data hasilnya tetap sama

Untuk mencari reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus alpha.

Rumus alpha:

$$R_{11} = \left[\frac{K}{K-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2} \right]$$

Dimana:

R_{11} = Reliabilitas instrumen

K = Banyaknya soal

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah varians butir

σ^2 = Varians total

(Suharsimi Arikunto, 1998: 162 dalam Hariyono, 2001: 24)

Adapun untuk mencari varian butir dan varians total adalah sebagai berikut:

$$\text{Varians Butir} = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

$$\text{Varians Total} = \frac{\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N}}{N}$$

Dimana:

X= Skor butir

Y= Skor total

N= Jumlah sampel

2. Instrumen penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua instrumen yaitu instrumen untuk guru dan instrumen untuk siswa. Instrumen yang pertama adalah instrumen untuk guru yang terdiri dari 22 (dua puluh dua) pertanyaan tertutup dan 1 (satu) pertanyaan terbuka. Hal-hal yang diungkap dalam pertanyaan tertutup terdiri dari 7 (tujuh) variabel yaitu pengelolaan program belajar mengajar, pengelolaan kelas, penguasaan landasan kependidikan, penilaian prestasi siswa, mengenal fungsi bimbingan dan konseling, memahami prinsip-prinsip dan pemanfaatan hasil penelitian pendidikan, dan penggunaan media dan metode. Sedangkan satu pertanyaan terbuka berisi persepsi guru terhadap guru geografi yang profesional. Adapun kisi-kisi dari masing-masing pertanyaan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Untuk guru

Variabel	Indikator	Nomor soal
1. Pengelolaan program belajar mengajar	<ul style="list-style-type: none"> a. Perencanaan program tiap pertemuan b. Persiapan pembelajaran (satpel, RP, AMP) c. Pemberian tugas di kelas 	1, 2, 3
2. Pengelolaan kelas	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengaturan tempat duduk siswa b. Perhatian guru terhadap perilaku siswa di kelas 	4, 5
3. Penguasaan landasan kependidikan	<ul style="list-style-type: none"> a. Sikap terhadap profesi guru b. Sikap guru saat mengajar 	6, 7
4. Penilaian prestasi siswa	<ul style="list-style-type: none"> a. Sikap guru terhadap siswa yang belum mencapai target b. Sikap guru terhadap hasil ulangan siswa 	8, 9
5. Mengetahui fungsi program bimbingan dan konseling	<ul style="list-style-type: none"> a. Memberi motivasi siswa b. Membantu menumbuhkan kepercayaan diri siswa c. Sikap guru di kelas 	10, 11, 12
6. Memahami prinsip-prinsip dan pemanfaatan hasil penelitian pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> a. Intensitas guru melakukan penelitian 	13
7. Penggunaan media dan metode	<ul style="list-style-type: none"> a. Ukuran media yang digunakan b. Media out door c. Perlunya menggunakan media d. Penguasaan media e. Sikap terhadap adanya praktikum geografi 	14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22

Instrumen yang kedua adalah instrumen untuk siswa. Instrumen ini terdiri dari 13 (tiga belas) pertanyaan terbuka dan 1 (satu) pertanyaan tertutup. Hal-hal yang diungkap dalam pertanyaan tertutup terdiri dari 6 (enam) variabel yaitu pengelolaan program belajar mengajar, pengelolaan kelas, penguasaan landasan kependidikan, penilaian prestasi siswa, mengenal fungsi bimbingan dan konseling, dan penggunaan media dan metode. Sedangkan pertanyaan terbuka berisi pendapat siswa tentang guru geografi yang ideal menurut mereka. Adapun kisi-kisi pertanyaan tertutup adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi-kisi instrumen untuk siswa

Variabel	Indikator	Nomor soal
1. Pengelolaan program belajar mengajar	a. Sikap guru terhadap kurangnya waktu untuk menyelesaikan materi b. Pemberian tugas di kelas	1, 2
2. Pengelolaan kelas	a. Pengaturan tempat duduk siswa b. Perhatian guru terhadap perilaku siswa di kelas	3, 4
3. Penguasaan landasan kependidikan	a. Sikap guru terhadap siswa di kelas b. Sikap guru terhadap pertanyaan siswa	5, 6
4. Penilaian prestasi siswa	a. Sikap guru terhadap hasil ulangan siswa b. Sikap guru terhadap siswa yang belum mencapai target nilai	7, 8
5. Mengenal fungsi program bimbingan dan konseling	Pengikutsertaan siswa dalam pembelajaran	9, 10
6. Penggunaan media dan metode	a. Variasi metode yang digunakan b. Menggunakan media <i>out door</i>	11, 12, 13

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data dengan menggunakan metode angket (kusioner), karena data yang ingin dihimpun bersifat informatif.

3. Cara pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan lokasi sekolah yang akan diambil datanya
- b. Membagikan angket/instrumen yang telah dibuat. Angket/instrumen guru geografi diberikan kepada guru geografi dan angket/instrumen

untuk siswa diberikan pada siswa yang diajar oleh guru yang juga mengisi angket.

c. Angket/instrumen yang telah dibagikan kemudian dikumpulkan kembali kepada peneliti.

4. Metode analisis data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Diskriptif Persentase (DP). Metode ini untuk mengolah jawaban yang diberikan responden melalui pemberian skor, yaitu sebagai berikut :

Untuk tiap item dianalisa memakai rumus DP:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

n = Nilai yang diperoleh responden

N = Nilai ideal yang seharusnya diperoleh responden

% = Persentase kemampuan mengajar

(Moh Ali, 1982: 184 dalam Hariyono 2001: 26)

Untuk tiap kelompok angket dengan jumlah skor jawaban yang dicapai responden dianalisa dengan jumlah dari tiap item angket dibagi dengan banyaknya item.

Sedangkan untuk menentukan kategori atas nilai DP yang diperoleh dari tiap item maka disusun dengan perhitungan dibawah ini, agar diperoleh berapa besar kriteria yang diharapkan. Untuk mengetahui kemampuan mengajar guru dalam instrumen untuk guru adalah:

- a. Jumlah item = 22
- b. Jumlah responden = 14
- c. Jumlah pilihan jawaban = 4
- d. Skor maksimal = $22 \times 14 \times 4 = 1232$
- e. Skor minimal = $22 \times 14 \times 1 = 308$
- f. Rentangan skor = $1232 - 308 = 924$
- g. Persentase maksimal = 100%
- h. Persentase minimal = 25%
- i. Rentang persen = 75%
- j. Interval kelas skor = $924 : 4 = 231$
- k. Kelas interval persen = 18,7%

Dari perhitungan di atas, maka kriteria identifikasi kemampuan mengajar geografi adalah :

Tabel 3. Skor dan persentase untuk mengidentifikasi kemampuan mengajar geografi

Skor	Persentase	Kriteria
308-<539	25% -43,7%	Kurang baik
539-<770	43,8% -61,5%	Cukup baik
770-<1001	61,6% -79,3%	Baik
1001-<1232	>79,4%	Sangat baik

Sumber : data primer hasil penelitian tahun 2004

Dalam penelitian ini skor untuk tiap soal dalam angket guru dan siswa adalah sama yaitu untuk jawaban a skornya 4 (empat), jawaban b skornya 3 (tiga), jawaban c skornya 2 (dua), jawaban d skornya 1 (satu).

Deskriptif persentase siswa:

- a. Jumlah item = 13
- b. Jumlah responden = 33
- c. Jumlah pilihan jawaban = 4
- d. Skor maksimal = $4 \times 13 \times 33 = 1716$
- e. Skor minimal = $1 \times 13 \times 33 = 429$
- f. Rentang skor = $1716 - 429 = 1287$
- g. Persentase minimal = 25%
- h. Rentang persen = 75%
- i. Interval kelas skor = $1287 : 4 = 321$
- j. Kelas interval persen = 18,7%

Tabel 4. Skor jawaban untuk angket siswa

Skor jawaban	Kategori
429-<750	Kurang baik
750-<1071	Cukup baik
1071-<1392	Baik
1392-<1713	Sangat baik

Sumber: Data primer hasil penelitian tahun 2004

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Bab ini akan membahas hasil penelitian yang menjawab permasalahan seberapa besar kompetensi yang dimiliki guru geografi, persepsi guru geografi SMP Negeri Kota Semarang tentang guru geografi yang profesional dan pendapat siswa tentang guru geografi yang ideal.

1. Hasil penelitian berdasarkan angket penelitian yang diisi guru

Hasil penelitian ini berisi kompetensi guru yaitu pengelolaan program belajar mengajar, pengelolaan kelas, penguasaan landasan kependidikan, penilaian prestasi siswa, mengenal fungsi bimbingan dan penyuluhan, memahami prinsip-prinsip dan pemanfaatan hasil penelitian dan, penggunaan media dan metode. Selain itu juga persepsi guru terhadap guru geografi yang profesional.

a. Pengelolaan program belajar mengajar

Pengelolaan program belajar mengajar adalah langkah awal dalam mengajar. Pelaksanaan pengelolaan program belajar mengajar terdiri dari sikap guru terhadap kurangnya waktu untuk menyelesaikan materi dan pemberian tugas di kelas.

Tabel 5. Pengelolaan program belajar mengajar

Kategori	Frekuensi	Persentase
Kurang baik	3	21,3%
Cukup baik	4	28,4%
Baik	1	7,1%
Sangat baik	6	43,%
Jumlah	14	100%

Sumber: Data primer hasil penelitian tahun 2004

Berdasarkan hasil penelitian yang dapat dilihat dalam tabel 5 maka dapat diketahui sekitar 21,3% atau 3 responden kurang baik dalam mengelola program belajar mengajar, 28,4% atau 4 responden cukup baik dalam pengelolaan belajar mengajar, 7,1% atau 1 responden baik dalam mengelola program belajar mengajar, dan 43,2% atau 6 responden sangat baik dalam mengelola program belajar mengajar. Deskriptif Persentase (DP) rata-rata pada pengelolaan program belajar mengajar adalah 67,3% (data terlampir) sehingga termasuk dalam kategori baik.

b. Pengelolaan kelas

Pengelolaan kelas menjadi hal penting kedua dalam keberhasilan proses belajar mengajar di kelas. Adapun indikator untuk mencapai keberhasilan pengelolaan kelas tersebut adalah pengaturan tempat duduk siswa dan perhatian guru terhadap perilaku siswa di kelas.

Tabel 6. Pengelolaan kelas

Kategori	frekuensi	Persentase
Kurang baik	1	7,1%
Cukup baik	1	7,1%
Baik	1	7,1%
Sangat baik	11	78,7%
Jumlah	14	100%

Sumber: Data primer hasil penelitian tahun 2004

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 6 dapat diketahui bahwa 7,1% atau 1 responden kurang baik dalam mengelola kelas, sedangkan yang cukup baik dan baik dalam mengelola kelas masing-masing adalah 7,1% atau masing-masing 1 responden. Sekitar 78,7% atau 11 responden sangat baik dalam mengelola kelas. Deskriptif Persentase (DP) pengelolaan kelas rata-rata adalah 86,6% (data terlampir) sehingga termasuk dalam kategori sangat baik.

c. Penguasaan landasan kependidikan

Penguasaan landasan kependidikan bagi guru sangat penting dalam tugasnya mendidik siswanya. Indikator tercapainya kompetensi penguasaan landasan kependidikan adalah sikap guru terhadap profesi guru, sikap guru saat mengajar.

Tabel 7. Penguasaan landasan kependidikan

Kategori	frekuensi	Persentase
Kurang baik	1	7,1%
Cukup baik	1	7,1%
Baik	3	21,3%
Sangat baik	9	54,5%
Jumlah	14	100%

Sumber: Data primer hasil penelitian tahun 2004

Berdasarkan hasil penelitian dalam tabel 7 dapat diketahui bahwa 7,1% atau 1 responden kurang baik dalam penguasaan landasan kependidikan, 7,1% atau 1 responden cukup baik dalam penguasaan landasan kependidikan, 21,3% atau 3 responden baik dalam penguasaan landasan kependidikan, dan 54,5% atau 9 responden sangat baik dalam penguasaan landasan kependidikan. Deskriptif Persentase (DP) penguasaan landasan kependidikan rata-rata adalah 86,6% (data terlampir) sehingga termasuk dalam kategori sangat baik.

d. Penilaian prestasi siswa

Penilaian prestasi siswa merupakan satu hal penting untuk mengetahui keberhasilan program belajar mengajar. Adapun indikator dari keberhasilan tersebut dapat diketahui dari sikap guru terhadap siswa yang belum mencapai target dan sikap terhadap hasil ulangan siswa.

Tabel 8. Penilaian prestasi siswa

Kategori	frekuensi	Persentase
Kurang baik	1	7,1%
Cukup baik	0	0%
Baik	2	14,2%
Sangat baik	11	78,7%
Jumlah	14	100%

Sumber: Data primer hasil penelitian tahun 2004

Hasil penelitian dalam dalam tabel 8 menunjukkan bahwa 7,1% atau 1 responden kurang baik dalam menilai prestasi siswa, 14,2% atau 2 responden baik dalam menilai prestasi belajar siswa dan 78,7% atau 11 responden sangat baik dalam menilai prestasi siswa. Deskriptif Persentase (DP) penilaian prestasi siswa rata-rata adalah 93,75% (data terlampir) sehingga termasuk dalam kategori sangat baik.

e. Mengenal fungsi bimbingan dan penyuluhan

Mengenal fungsi bimbingan dan penyuluhan merupakan kompetensi yang harus dikuasai guru agar proses pembelajaran berhasil baik. Adapun indikator untuk mengetahui tingkat penguasaan bimbingan dan penyuluhan adalah guru memberi motivasi kepada siswa, guru mampu menumbuhkan kepercayaan diri siswa, dan sikap guru di dalam kelas.

Tabel 9. Mengenal fungsi bimbingan dan penyuluhan

Kategori	frekuensi	persentase
Kurang baik	0	0%
Cukup baik	0	0%
Baik	4	28,4%
Sangat baik	10	71,6%
Jumlah	14	100%

Sumber: Data primer hasil penelitian tahun 2004

Berdasarkan hasil penelitian dalam tabel 9 dapat diketahui bahwa 28,4% atau 4 responden sudah baik dalam mengenal fungsi bimbingan dan penyuluhan, 71,6% atau 10 responden sangat baik dalam mengenal fungsi bimbingan dan penyuluhan. Deskriptif persentase mengenal fungsi bimbingan dan penyuluhan rata-rata adalah 93,5% sehingga termasuk dalam kategori sangat baik.

f. Memahami prinsip-prinsip dan pemanfaatan hasil penelitian

Memahami prinsip-prinsip dan pemanfaatan hasil penelitian merupakan kompetensi yang sangat perlu dikuasai oleh guru untuk pengembangan ilmu dan pengetahuan. Adapun indikator untuk mengetahui kompetensi guru dalam memahami prinsip-prinsip dan pemanfaatan hasil penelitian adalah intensitas guru melakukan penelitian.

Tabel 10. Memahami prinsip-prinsip dan pemanfaatan hasil penelitian

Kategori	frekuensi	Persentase
Kurang baik	7	50,3%
Cukup baik	3	21,3%
Baik	3	21,3%
Sangat baik	1	7,1%
Jumlah	14	100%

Sumber: Data primer hasil penelitian tahun 2004

Berdasarkan hasil penelitian dalam tabel 10 dapat diketahui bahwa 50,3% atau 7 responden kurang baik dalam memahami prinsip-prinsip dan pemanfaatan hasil penelitian, 21,3% atau 3 responden cukup baik dalam memahami prinsip-prinsip dan pemanfaatan hasil penelitian, 21,3% atau 3 responden sudah baik dalam memahami

prinsip-prinsip dan pemanfaatan hasil penelitian, dan 7,1% atau 1 responden sangat baik dalam memahami prinsip-prinsip dan pemanfaatan hasil penelitian. Deskriptif Persentase (DP) memahami prinsip-prinsip dan pemanfaatan hasil penelitian rata-rata adalah 46,5% (data terlampir) sehingga termasuk dalam kategori cukup baik

g. Penggunaan media dan metode

Penggunaan media dan metode sangat mempengaruhi situasi proses belajar mengajar dalam arti pengadaan variasi dan kekreatifan guru sangat menentuka minat siswa untuk belajar. Adapun indikator dari pencapaian kompetensi penggunaan media dan metode adalah ukuran media yang digunakan, media *out door* yang pernah dilakukan, perlunya guru menggunakan media, penguasaan media oleg guru, dan sikap guru terhadap adanya praktikum geografi.

Tabel 11. Penggunaan media dan metode

Kategori	frekuensi	Persentase
Kurang baik	4	28,4%
Cukup baik	2	14,2%
Baik	2	14,%
Sangat baik	6	43,2%
Jumlah	14	100%

Sumber: Data primer hasil penelitian tahun 2004

Berdasarkan hasil penelitian dalam tabel 11 dapat diketahui bahwa 28,4% atau 4 responden kurang baik dalam kompetensi penggunaan media dan metode, 14,2% atau 2 responden cukup baik dalam kompetensi penggunaan media dan metode, 14,2% atau 2 responden sudah baik dalam kompetensi penggunaan media dan metode, dan 43,2% atau 6 responden sangat baik dalam kompetensi penggunaan media dan metode. Deskriptif Persentase (DP) penggunaan media dan metode rata-rata adalah 63,1% (data terlampir) sehingga termasuk dalam kategori baik.

Hasil penelitian dari pertanyaan terbuka yang berupa persepsi guru terhadap guru geografi yang profesional adalah sebagai berikut:

- a. Seorang guru geografi harus menguasai media pembelajaran dan alat peraga. Setelah guru menguasai media dan alat peraga diharapkan guru mampu membuat media dan alat peraga sendiri.
- b. Dalam pembelajaran hendaknya guru menggunakan metode yang bervariasi dan aplikatif. Metode yang digunakan tidak hanya ceramah dan tanya jawab tetapi juga diskusi, tugas, dan lain-lain.
- c. Guru geografi harus menguasai materi pelajaran dan dapat menyesuaikan materi dengan lingkungan sekolah itu berada. Selain itu juga dapat mengembangkan ilmu geografi dengan penelitian –penelitian sederhana.
- d. Guru harus mengetahui dan mengenal lingkungan dan dapat memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran. Selain

mengenal lingkungan sekitar, guru juga harus mengenal lingkungan yang lebih luas yaitu negara.

- e. Guru harus mampu memanajemen kelas sedemikian rupa sehingga siswa bisa belajar dengan nyaman.
- f. Guru harus menerapkan limunya dari bangku kuliah kepada siswa-siswanya.
- g. Guru harus menguasai perubahan dan perkembangan kurikulum. Hal ini supaya tidak salah dalam menyampaikan materi maupun urutan materi pada saat mengajar.
- h. Guru harus dapat memotivasi siswa untuk mengembangkan daya pikirnya dan guru juga harus mengenal pribadi siswa dan mampu memahami mereka.

2. Hasil penelitian berdasarkan angket penelitian yang diisi siswa

Hasil penelitian yang akan diuraikan di sini merupakan penilaian siswa terhadap guru yang mengajar mereka. Aspek-aspek yang dinilai oleh siswa adalah pengelolaan program belajar mengajar, pengelolaan kelas, penguasaan landasan kependidikan, penilaian prestasi siswa, mengenal fungsi bimbingan dan penyuluhan, penggunaan media dan metode. Selain itu juga pendapat siswa tentang guru geografi yang ideal dan disukai oleh mereka.

a. Pengelolaan program belajar mengajar

Pengelolaan program belajar mengajar dapat diketahui dari indikator sikap guru terhadap kurangnya waktu untuk menyelesaikan materi dan pemberian tugas di kelas.

Tabel 12. Pengelolaan program belajar mengajar

Kategori	frekuensi	Persentase
Kurang baik	2	6%
Cukup baik	12	36%
Baik	17	52%
Sangat baik	2	6%
Jumlah	33	100%

Sumber: Data primer hasil penelitian tahun 2004

Berdasarkan hasil penelitian dalam tabel 10 dapat diketahui bahwa 6% atau 2 responden berpendapat guru geografi kurang baik mengelola program belajar mengajar, 36% atau 12 responden berpendapat guru cukup baik mengelola program belajar mengajar, 52% atau 17 responden berpendapat guru sudah baik mengelola program belajar mengajar, dan 6% atau 2 responden berpendapat guru sangat baik mengelola program belajar mengajar. Deskriptif Persentase (DP) pengelolaan program belajar mengajar adalah 67,75% (data terlampir) sehingga termasuk dalam kategori baik.

b. Pengelolaan kelas

Pengelolaan kelas diketahui dari pengeturan tempat duduk siswa dan perhatian guru terhadap perilaku siswa di kelas.

Tabel 13. Pengelolaan kelas

Kategori	Frekuensi	Persentase
Kurang baik	10	30%
Cukup baik	3	9%
Baik	6	17%
Sangat baik	14	44%
Jumlah	33	100%

Sumber: Data primer hasil penelitian tahun 2004

Berdasarkan hasil penelitian dalam tabel 13 dapat diketahui bahwa 30% atau 10 responden berpendapat guru kurang baik mengelola kelas, 9% atau 3 responden berpendapat guru cukup baik mengelola kelas, 18% atau 6 responden berpendapat guru sudah baik mengelola kelas, dan 43% atau 14 responden berpendapat guru sangat baik mengelola kelas. Deskriptif Persentase pengelolaan kelas rata-rata adalah 68,6% (data terlampir) sehingga termasuk dalam kategori baik.

c. Penguasaan landasan kependidikan

Indikator dari penguasaan landasan kependidikan oleh guru adalah sikap guru terhadap siswa di kelas dan sikap guruterhadap pertanyaan siswa.

Tabel 14. Penguasaan landasan kependidikan

Kategori	Frekuensi	Persentase
Kurang baik	1	1%
Cukup baik	2	3%
Baik	11	40%
Sangat baik	19	56%
Jumlah	33	100%

Sumber: Data primer hasil penelitian tahun 2004

Berdasarkan hasil penelitian dalam tabel 14 dapat diketahui bahwa 3% atau 1 responden berpendapat bahwa guru cukup baik dalam menguasai landasan kependidikan, 39% atau 13 responden berpendapat bahwa guru sudah baik dalam menguasai landasan kependidikan, dan 58% siswa berpendapat bahwa guru sangat baik dalam menguasai landasan kependidikan. Deskriptif Persentase (DP) penguasaan landasan kependidikan adalah 87,8 % (data terlampir) sehingga termasuk dalam kategori sangat baik.

d. Penilaian prestasi siswa

Kompetensi penilaian prestasi siswa sebagai indikatornya adalah sikap guru terhadap hasil ulangan siswa, dan sikap guru terhadap siswa yang belum mencapai target.

Tabel 15. Penilaian prestasi siswa

Kategori	Frekuensi	Persentase
Kurang baik	2	6 %
Cukup baik	8	24 %
Baik	7	21%
Sangat baik	16	49%
Jumlah	33	100%

Sumber: Data primer hasil penelitian tahun 2004

Berdasarkan hasil penelitian dalam tabel 15 diketahui bahwa 6% atau 2 responden berpendapat bahwa guru kurang baik dalam menilai prestasi siswa, 24% atau 8 responden berpendapat bahwa guru cukup baik dalam menilai prestasi siswa, 21% atau 7 responden berpendapat bahwa guru baik dalam menilai prestasi siswa, 49% atau 16 responden berpendapat bahwa guru sangat baik dalam menilai prestasi siswa. Deskriptif Persentase (DP) penilaian prestasi siswa adalah 83% (data terlampir) sehingga termasuk dalam kategori sangat baik.

e. Mengenal fungsi program bimbingan dan penyuluhan

Mengenal fungsi program dan bimbingan sebagai indikatornya adalah pengikutsertaan siswa dalam proses belajar mengajar.

Tabel 16. Mengenal fungsi program bimbingan dan penyuluhan

Kategori	frekuensi	Persentase
Kurang baik	0	0 %
Cukup baik	3	9%
Baik	2	6%
Sangat baik	28	85 %
Jumlah	33	100%

Sumber: Data primer hasil penelitian tahun 2004

Berdasarkan hasil penelitian dalam tabel 16 dapat diketahui bahwa 9% atau 3 responden berpendapat bahwa guru cukup baik mengenal fungsi program bimbingan dan penyuluhan, 6% atau 2 responden berpendapat bahwa guru sudah baik dalam mengenal fungsi program bimbingan dan penyuluhan, dan 85% atau 28 responden berpendapat bahwa guru sudah baik dalam mengenal fungsi program bimbingan dan penyuluhan. Deskriptif Persentase (DP) mengenal program bimbingan dan penyuluhan adalah 94 % (data terlampir) sehingga termasuk dalam kategori sangat baik.

f. Penggunaan media dan metode

Kompetensi penggunaan media dan metode sebagai indikatornya adalah variasi metode yang digunakan dan apakah guru menggunakan media *out door*.

Tabel 17. Penggunaan media dan metode

Kategori	frekuensi	Persentase
Kurang baik	18	55%
Cukup baik	1	3%
Baik	11	33%
Sangat baik	3	9%
Jumlah	33	100%

Sumber: Data primer hasil penelitian tahun 2004

Berdasarkan hasil penelitian dalam tabel 17 diketahui bahwa 55% atau 18 responden berpendapat guru kurang baik dalam penggunaan media dan metode, 3% atau 1 responden berpendapat guru sudah baik dalam penggunaan media dan metode, 33% atau 11 responden berpendapat guru sangat baik dalam penggunaan media dan metode. Deskriptif Persentase (DP) penggunaan media dan metode adalah 48,5 % (data terlampir) sehingga termasuk dalam kategori cukup baik.

Tabel 18. Hasil jawaban guru dengan siswa

No	Variabel	Guru	Siswa
1	Pengelolaan program belajar-mengajar	Baik	Cukup Baik
2	Pengelolaan kelas	Sangat Baik	Cukup Baik
3	Penguasaan landasan-landasan kependidikan	Sangat Baik	Sangat Baik
4	Penilaian prestasi siswa	Sangat Baik	Sangat Baik
5	Mengenal fungsi program bimbingan dan penyuluhan	Sangat Baik	Sangat Baik
6	Memahami prinsip-prinsip dan pemanfaatan hasil penelitian pendidikan	Cukup Baik	-
7	Penggunaan media dan metode	Baik	Cukup Baik

Sumber: Data primer hasil penelitian tahun 2004

Dari hasil jawaban siswa dan guru diketahui bahwa guru sudah menguasai landasan-landasan kependidikan, penilaian prestasi siswa, dan mengenal fungsi program bimbingan dan penyuluhan. Sedangkan pengelolaan program belajar mengajar, pengelolaan kelas, dan penggunaan media dan metode sudah cukup baik. Pengalaman mengajar, dan pemahaman prinsip-prinsip pemanfaatan hasil penelitian pendidikan sudah cukup baik.

Hasil penelitian dari pertanyaan terbuka tentang pendapat siswa terhadap guru yang ideal dan disukainya adalah sebagai berikut:

- a. Dalam menyampaikan materi guru menggunakan cara yang sederhana, tidak terlalu cepat, dengan suara yang keras, dan penjelasannya mudah diterima.
- b. Guru di hadapan siswa harus bersikap tenang, akrab dengan siswa, adil dan bijaksana, sabar, tidak pilih kasih, ramah, disiplin dan tegas,

mempunyai perhatian terhadap kebutuhan siswa, tidak merendahkan siswa, dan mempunyai rasa humor, selalu memotivasi siswa, berpenampilan rapi, dan murah senyum.

- c. Siswa mengharapkan bahwa guru geografi harus dapat menggunakan berbagai macam media/metode, melakukan pembelajaran di luar kelas.
- d. Siswa mengharapkan guru yang pemaaf, baik hati, tidak sombong, sabar, teliti, cermat, dan tidak galak.
- e. Siswa mengharapkan guru yang dapat mengajak siswa untuk aktif belajar, serta guru yang selalu memperhatikan keadaan kelas dan siswa.
- f. Menurut siswa, materi geografi tidak hanya untuk dihafal tetapi difahami.

Selain itu guru juga harus mampu memanajemen waktu untuk mencatat dan waktu untuk menerangkan, murah nilai, kreatif, suka berdiskusi dengan siswa, tidak banyak memberi pekerjaan rumah, cerdas, berpengetahuan luas, pintar, mempunyai perhatian dan penuh pengertian terhadap siswa.

B. Pembahasan

Kompetensi yang pertama yaitu pengelolaan program belajar mengajar guru geografi SMP Negeri Kota Semarang mencapai Derajat Persentase (DP) mencapai 67,3% Hal ini berarti termasuk dalam kategori baik. Pengelolaan program belajar artinya guru mampu melaksanakan kegiatan belajar mengajar

secara efektif dan optimal agar tujuan tercapai (Kahana, 2002:13-14) yang meliputi kemampuan menggunakan waktu secara efektif, pembuatan perangkat pembelajaran, dan pemberian tugas di kelas. Dalam melaksanakan pengelolaan program belajar mengajar juga diperlukan sikap kreatif guru (kurikulum berbasis kompetensi). Hal ini perlu dilakukan dalam rangka untuk memperoleh predikat guru yang bermutu., salah satunya dengan upaya professional (Suryadi, 2001:43) Pengelolaan program belajar mengajar dapat dilihat pada tabel 3. Pengelolaan program belajar mengajar, di sana dapat dilihat bahwa DPnya masih 67,3%. Hal ini berarti bahwa guru dalam mengelola program belajar mengajar sudah baik sedangkan yang 21% responden termasuk dalam kategori kurang baik. Hal ini diprediksi karena:

1. Banyaknya materi geografi yang harus diajarkan.
2. Tidak semua siswa mampu menyerap satu materi dalam satu pertemuan, sehingga diperlukan pengulangan materi.
3. Waktu efektif untuk belajar hilang karena libur atau untuk kegiatan lain seperti rapat, karnaval, acara perpisaan da lain-lain.
4. Kondisi kelas yang tidak memungkinkan untuk proses belajar mengajar waktu banyak tersita untuk remidi

Selain pengelolaan program belajar mengajar juga diperlukan kompetensi yang lain yaitu pengelolaan kelas. DP yang dicapai guru geografi SMP Negeri Kota Semarang dalam hal pengelolaan kelas adalah 86,6%. Hal ini berarti termasuk dalam kategori sangat baik. Pengelolaan kelas dapat dikaitkan dengan fungsi guru untuk 'melayani' dan berperan sebagai mitra

siswa supaya peristiwa belajar bermakna dan berlangsung pada semua individu. Di sisi lain Kahana (2002:13-14) mengemukakan bahwa seorang guru selain sebagai pendidik dan pengajar juga sebagai pengelola atau manajer kelas. Untuk itu guru harus dapat mengkondisikan kelas agar proses belajar berjalan lancar. Selain itu pengelolaan kelas juga dikaitkan dengan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan belajar murid (Suryadi, 2001:43). Hal senada juga dikemukakan oleh wijaya (1992:13-21) bahwa kemampuan pribadi guru dalam proses belajar mengajar salah satunya adalah sikap simpatik dan menarik, luwes, bijaksana, dan sederhana dalam bertindak yang turut mendukung keberhasilan pengelolaan kelas.

Kompetensi berikutnya yaitu penguasaan landasan kependidikan oleh guru geografi SMP Negeri Kota Semarang yang DP nya mencapai 84,5%. Hal ini termasuk dalam kategori sangat baik. Dalam Kahana (2002:13-14) disebutkan bahwa guru yang professional hendaknya mengetahui dan memahami landasan-landasan pendidikan agar dalam menjalankan tugasnya tidak menyimpang dari kode etik. Selain itu guru perlu memberi motivasi kepada siswa agar mampu bersikap kritis dan selalu memotivasi siswa untuk bertanya. Seorang guru hendaknya juga bersikap positif terhadap profesi guru. Selain itu guru juga dituntut untuk dapat bersikap kritis dan berani menolak kehendak yang kurang edukatif. Seperti di kemukakan oleh Wijaya (1992:13-21) bahwa kemampuan pribadi guru dalam proses belajar mengajar antara lain peka terhadap perubahan dan pembaruan, bersifat terbuka, serta mempunyai kemantapan dan integritas pribadi. Hal ini berarti bahwa guru sangat

menikmati profesinya sebagai pendidik dan pengajar para siswa dan membimbingnya untuk mengantarkan mereka menyongsong masa depan. Seseorang yang menyenangi pekerjaannya, tentu akan selalu berbuat yang terbaik untuk mencapai hasil yang memuaskan. Demikian juga guru, walaupun dengan gaji yang tidak terlalu tinggi, tetapi bisa melaksanakan tugas mendidik dan mengajar generasi muda tunas-tunas bangsa rutin setiap hari, tapi anak-anak/siswa yang dihadapi selalu berganti sehingga pekerjaan guru bukan pekerjaan yang membosankan.

Penilaian prestasi siswa sebagai salah satu kompetensi yang dimiliki guru geografi SMP Negeri Kota Semarang mencapai DP 93,75% sehingga termasuk kategori sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari perencanaan konkrit yang telah siap untuk melaksanakan pembelajaran. Pernyataan yang dikemukakan oleh Suryadi (2001:43) bahwa guru yang bermutu salah satunya ditentukan oleh kemampuan profesional yang didalamnya seorang guru harus belajar seumur hidup untuk selalu memperkaya dan memutakhirkan kemampuannya. Hal ini tidak lepas dari kegiatan menganalisis hasil yang telah dicapai. Hal senada juga telah dikemukakan oleh Kahana (2002:13-14) bahwa dalam hal penilaian prestasi siswa guru hendaknya dapat menyiapkan dan melaksanakan penilaian yang berkaitan dengan hasil belajar siswa. Hasil tes selalu dibagikan kepada siswa. Dengan cara seperti ini banyak keuntungan yang dapat diambil antara lain :

1. Guru mengetahui perkembangan prestasi siswa
2. Guru mengetahui bagian soal mana yang kurang dikuasai oleh siswa. Hal ini dapat dilihat dari nomor soal mana yang kebanyakan siswa salah menjawabnya
3. Guru dapat mengetahui keadaan/kondisi siswa. Misalnya tentang masalah siswa. Siswa yang bermasalah biasanya menunjukkan cirri-ciri nilai yang selalu rendah atau perilaku siswa sehari-hari di sekolah
4. Siswa dapat mengetahui/mengukur sejauh mana kemampuannya dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh gurunya
5. Siswa akan bersungguh-sungguh dalam belajar karena merasa hasil pekerjaannya selalu dinilai oleh guru.

Mengenal fungsi program bimbingan dan penyuluhan pada guru geografi SMP Negeri Kota Semarang mencapai DP 93,5%. Hal ini berarti termasuk dalam kategori sangat baik. Bimbingan dan penyuluhan ditujukan bagi siswa yang mengalami hambatan maupun yang mengalami kelebihan (Kahana, 2002:12-14). Keberhasilan guru dalam melaksanakan bimbingan dan penyuluhan terkait dengan waktu yang tercurah untuk kegiatan profesional. Hal ini dikemukakan oleh Suryadi, 2001:43) yang selanjutnya juga mengemukakan bahwa tidak mungkin guru menjadi profesional jika hanya sebagian kecil saja waktu dari seorang guru yang dikonsentrasikan untuk tugas mengajar. Sehingga diperlukan kedisiplinan dalam melaksanakan tugas dan ulet serta tekun bekerja. Siswa tidak mau diejek atau dipermalukan oleh gurunya di hadapan teman-temannya. Siswa juga tidak mau direndahkan oleh

guru walaupun nilainya jelek. Dalam menyikapi itu guru hendaknya bijaksana. Untuk membangkitkan motivasi siswa, guru di hadapan siswa hendaknya mampu bersikap tenang, akrab dengan siswa, adil dan bijaksana, sabar, tidak pilih kasih, ramah, disiplin dan tegas. Guru juga mempunyai rasa humor berpenampilan rapi dan murah senyum. Penampilan guru yang demikian maka siswapun dapat belajar dengan nyaman dan penuh semangat.

Siswa yang diperlakukan bijaksana dan adil akan lebih menghargai gurunya dari pada siswa yang mendapat perlakuan tidak adil. Siswa sendiri mengharapkan semua gurunya dapat bersikap adil dan bijaksana. Banyak kejadian di lapangan siswa yang suka menyontek saat ulangan, hal ini sedikit banyak gurunya turut mempengaruhi. Guru yang selalu menanamkan keadilan yang didalamnya juga sikap jujur maka dalam diri murid juga ingin menerapkan sikap jujur dan adil. Perilaku menyontek saat ulangan merupakan salah satu bentuk perwujudan dari sikap tidak percaya terhadap kemampuan dirinya sendiri. Apabila setiap anak dapat memiliki sikap percaya diri maka kelak bila ia bersaing di masyarakat ia dapat dengan mudah menjalani kehidupannya. Dan sebaiknya siswa yang tidak terbiasa mandiri ia akan canggung ketika terjun di masyarakat ia tidak bisa menunjukkan kebolehanannya.

Memahami prinsip-prinsip dan pemanfaatan hasil penelitian pada guru geografi SMP Negeri Kota Semarang menapai DP 46,5% sehingga tergolong cukup baik. Kahana (2002:13-14) mengemukakan bahwa seorang guru harus dinamis dalam menerapkan prinsip-prinsip dan hasil penelitian pendidikan

yang berguna bagi kemajuan proses belajar mengajar. Hal ini dapat dilakukan dengan melaksanakan penelitian sederhana di kelas tempat ia mengajar, sehingga hasilnya dapat digunakan untuk memperbaiki proses kegiatan pembelajaran. Hal yang senada dikemukakan oleh Wijaya (1992:13-21) bahwa seorang guru hendaknya berusaha memperoleh hasil kerja yang sebaik-baiknya. Hal ini didukung oleh objek-objek kajian dalam geografi yang sangat banyak terdapat di sekeliling tempat tinggal manusia.

Penggunaan media dan metode oleh guru geografi SMP Negeri Kota Semarang mencapai DP 63,1% sehingga termasuk kategori baik. Seperti dikemukakan oleh Kahana (2002:13-14) bahwa seorang guru dituntut untuk dapat menggunakan dan mengadakan berbagai media dan sumber. Hal ini juga terkait dengan daya tangkap siswa yang berbeda-beda, sehingga memerlukan variasi dalam penyampaian materi pembelajaran. Hal ini berarti media sebagian besar dikuasai, hanya yang kurang adalah penggunaan lingkungan sebagai media pembelajaran belum bisa dilakukan diprediksi karena :

1. Birokrasi yang sulit memberi ijin
2. Dana yang terbatas
3. Waktu yang terbatas
4. Tenaga tidak mencukupi untuk membawa anak 40 – 50 siswa ke lapangan kalau hanya dengan seorang guru
5. Daerahnya rawan kecelakaan/bahaya.

Memahami prinsip-prinsip dan pemanfaatan hasil penelitian pendidikan seperti ditunjukkan dalam hasil penelitian bahwa responden masih

mencapai DP 50% yang termasuk kategori kurang baik sedangkan hanya 7% yang termasuk kategori sangat baik memahami prinsip-prinsip tersebut. Hal ini diprediksi karena :

1. Motivasi untuk menulis masih kurang
2. Waktunya habis untuk kegiatan mengajar dan mencari penghasilan tambahan atau mengurus rumah tangga
3. Kurang berminat membaca buku yang berbobot, karena selain harganya mahal juga isinya yang sulit difahami
4. Guru terjebak dalam kegiatan rutin mengajar dan mengajar

Dengan demikian, guru-guru belum mampu menghasilkan karya ilmiah dan penemuan baru, walaupun objek penelitian sangat banyak. Kondisi ini perlu diubah agar dalam kegiatan akademis guru dapat produktif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian di depan maka penulis menyimpulkan bahwa:

1. Kompetensi yang dimiliki guru geografi SMP Negeri Kota Semarang adalah 67,3% guru sudah menguasai pengelolaan program belajar mengajar, 86,6% guru menguasai pengelolaan kelas, 84,5% guru menguasai landasan kependidikan, 93,75% guru mampu menilai prestasi siswa, 93,5% guru mengenal fungsi program bimbingan dan penyuluhan, 46,5% guru memahami prinsip dan pemanfaatan hasil penelitian, 63,1% guru menguasai penggunaan media dan metode.
2. Persepsi guru geografi SMP Negeri Kota Semarang terhadap guru geografi yang profesional adalah guru geografi harus menguasai media pembelajaran, dan metode yang bervariasi, menguasai materi, mengenal lingkungan, mampu manajemen kelas, mampu menerapkan ilmu yang dipelajari di bangku kuliah kepada siswa, mengetahui perkembangan dan perubahan kurikulum, dan dapat memotivasi siswa untuk mengembangkan daya pikirnya.
3. Guru geografi yang ideal menurut siswa adalah guru yang mampu menyampaikan materi dengan sederhana dan suara yang keras, guru yang bersikap tenang, akrab, bijaksana, berdisiplin, tegas, guru yang mau memahami kebutuhan siswa, guru yang tidak merendahkan siswa,

memiliki rasa humor, selalu memotivasi siswa, berpenampilan rapi, dan murah senyum, guru yang mampu menggunakan berbagai macam metode dalam proses belajar mengajar, guru yang pemaaf, baik hati dan tidak sombong, sabar, teliti dan tidak galak, guru yang menyampaikan materi bertujuan untuk dipahami bukan untuk dihafal.

B. Saran

Sedangkan saran dari penulis adalah:

1. Guru geografi hendaknya selalu meningkatkan kualitas pembelajarannya dan mampu menyampaikan materi pelajaran yang mudah diterima oleh siswa
2. Calon guru geografi hendaknya memiliki keinginan untuk menjadi guru geografi yang profesional dan berupaya dari sekarang dengan sungguh-sungguh dalam mengikuti setiap program dari jurusan
3. Jurusan geografi hendaknya sering melakukan kegiatan ilmiah di luar jam kuliah yang melibatkan mahasiswa untuk melatih mahasiswa yang menguasai ilmu dalam bidang geografi.
4. Mahasiswa geografi hendaknya mau belajar menulis karya ilmiah untuk melatih ketajaman berpikir dan menganalisis.

Tabel 5. Hasil jawaban angket guru

Responden	No. soal												
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	B	C	D	C	B	B	A	C	C	C	B	D	D
2	C	C	D	A	B	B	C	C	A	A	B	D	B
3	D	B	B	A	A	A	A	A	A	A	B	D	B
4	B	B	D	A	A	A	A	A	A	A	B	D	D
5	B	C	C	A	A	A	A	B	A	A	B	D	B
6	C	C	B	A	A	A	A	A	A	A	B	D	D
7	B	B	B	A	A	A	A	A	A	A	B	D	B
8	B	B	D	A	A	A	A	A	A	A	B	D	B
9	A	C	D	B	A	A	D	D	A	A	B	D	D
10	A	C	D	A	A	A	A	A	A	A	A	D	B
11	B	C	D	B	A	C	A	C	B	B	B	D	D
12	B	C	C	A	A	A	A	C	A	A	D	D	B
13	C	C	D	A	C	A	A	A	A	A	D	D	D
14	B	D	D	A	A	A	A	C	A	A	C	D	D
15	C	C	D	A	C	A	A	A	A	A	C	D	D
16	C	C	D	A	A	B	A	A	A	A	B	D	B
17	A	A	B	B	A	A	A	C	A	A	C	D	B
18	B	C	D	B	B	A	A	C	B	B	B	D	D
19	B	C	A	A	A	A	A	C	A	A	B	C	D

20	B	C	B	A	A	A	A	C	A	A	A	D	D
21	B	B	D	A	A	A	A	C	A	A	B	D	D
22	B	B	D	B	A	A	A	A	A	A	A	D	D
23	B	B	A	A	A	A	A	A	A	A	A	D	B
24	B	B	C	A	A	A	A	D	A	A	A	D	D
25	B	B	C	A	A	A	A	A	A	A	A	D	A
26	B	C	D	A	A	A	A	C	A	A	B	D	B
27	C	C	D	A	A	A	A	C	A	A	B	D	B
28	B	C	C	A	A	A	A	A	C	C	B	D	D
29	B	B	D	C	A	A	A	B	A	A	B	D	D
30	B	C	D	A	A	A	A	A	A	A	B	D	D
31	B	D	D	A	A	A	A	C	A	A	D	D	B
32	B	C	B	A	A	A	A	C	A	A	B	D	D
33	B	D	D	A	A	A	A	D	A	A	D	D	B

Sumber: Data primer hasil penelitian tahun 2004

Tabel 7. Deskriptif Persentase guru

No	Variabel	Rata-rata Skor jawaban	Skor maksimal	DP	Kategori
1	Pengelolaan program belajar mengajar	2,62	4	67,3%	Baik
2	Pengelolaan kelas	3,47	4	86,6%	Sangat baik
3	Penguasaan landasan kependidikan	3,38	4	84,5%	Sangat baik
4	Penilaian prestasi siswa	3,75	4	93,75	Sangat baik
5	Mengenal fungsi bimbingan dan penyuluhan	3,74	4	93,5%	Sangat baik
6	Memahami prinsip dan pemanfaatan hasil penelitian	1,86	4	46,5%	Cukup baik
7	Penggunaan media dan metode	2,52	4	63,1%	Baik

Sumber: Hasil penelitian tahun 2004

Tabel 8. DP Hasil angket siswa

No	Variabel	Rata-rata Skor jawaban	Skor maksimal	DP	Kategori
1	Pengelolaan program belajar mengajar	2,71	4	67,75%	baik
2	Pengelolaan kelas	2,74	4	68,6%	baik
3	Penguasaan landasan kependidikan	3,51	4	87,8%	Sangat baik
4	Penilaian prestasi siswa	3,32	4	83%	Sangat baik

5	Mengenal fungsi bimbingan dan penyuluhan	3,76	4	94%	Sangat baik
6	Penggunaan media dan sumber	1,94	4	48,5%	Cukup baik

Sumber: Data primer hasil penelitian tahun 2004